

PENGARUH MOTIVASI, FEE AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PELAKSANAAN AUDIT PADA UMKM

Giovanny Bangun Kristianto
Universitas Harapan Bangsa
giovanny@uhb.ac.id

Dianningsih
Universitas Harapan Bangsa
dianningsih@uhb.ac.id

Revisions Required 2024-05-27 | Accept Submission 2024-06-22

ABSTRACT

The rapid growth of MSMEs in Indonesia has affected the economy in Indonesia. This economic equality receives support from the government with ease in capital matters. Achieving this capital requires a financial report that must be prepared by MSME activists, and to further improve the economy, the financial report must go through a review or audit process by a public accounting firm. In this research, there are three variables that influence the implementation of MSME audits, namely the motivation of an auditor, the audit fee given for audit services and audit experience. This research aims to determine whether motivation, audit fees and auditor experience have an influence on the implementation of MSME audits, both simultaneously and partially. Data analysis in this study used SPSS with multiple linear regression. The test results show that both partially and simultaneously the three variables, namely auditor motivation, audit fees and audit experience have a significant and positive influence on the implementation of audits in MSMEs.

Keyword: motivation, audit fee, audit experience

PENDAHULUAN

Dunia perindustrian pada era sekarang sudah semakin maju. Kemajuan yang sangat pesat terlihat dari merebaknya industri pada bidang usaha kecil menengah (Maryana, 2023). Di Indonesia, adanya UMKM sangatlah didukung oleh pemerintah, karena akan meningkatkan ekonomi dari orang menengah kebawah serta menurunkan angka pengangguran (Lubis, 2017).

Suyono (2022) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa UMKM yang

bersedia atau membutuhkan laporan keuangan bisnis yang telah diaudit yang ditinjau pihak yang memiliki kepentingan bisnis. Pandangan pemerintah, UMKM dapat memberikan informasi yang akurat berkaitan dengan perpajakan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dan peran dari UMKM itu sendiri pada pemerintah daerah (Prasakti, 2023). Ditinjau dari sisi konsumen, tentunya tingkat kepercayaan dari UMKM sebagai sebuah organisasi dengan tingkat transparansi usaha yang baik dan dapat dipercaya. Serta

dari sisi karyawan erat kaitannya dengan gaji, tunjangan dan kompensasi lain yang akan memberi dampak untuk bekerja dengan lebih baik, karena kinerja karyawan yang baik akan memberikan dampak pada peningkatan keuntungan bagi UMKM.

Majunya perekonomian pada sebuah daerah makan permasalahan bisnis yang dihadapi juga semakin rumit (Ardiani, Ika A; Wibowo, 2011). Dampak dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah banyaknya industri rumah tangga yang menjalankan usahanya, seperti perdagangan barang dan jasa, produsen kerajinan tangan dan dunia fashion (Naufalin, Rifda; Kristianto, 2023). Secara bengangsur industri mikro kecil dan menengah bertanggung jawab dalam membuat laporan kinerja keuangan. Informasi keuangan akan menjadi penting untuk bisnis (Agoes, 2004).

Laporan yang berisi informasi keuangan harus handal dan dipercaya yang akan memberikan jaminan bagi user laporan tersebut dan dibentuk sistematis sesuai dengan standar aturan akuntansi yang berlaku. Profesi yang menjamin kualitas laporan keuangan adalah auditor eksternal yang bekerja pada kantor akuntan publik. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik memberikan layanan jaminan laporan keuangan dibuat sesuai dengan standart dan menambah nilai sebuah organisasi bisnis (R. Putri et al., 2013).

Di dalam dunia bisnis, peran dari akuntan publik terbilang vital karena memiliki fungsi sebagai penilai wajar dan tidaknya sebuah laporan finansial yang disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan (Marini et al., 2017). Laporan finansial perusahaan yang telah melalui pemeriksaan akan dibuktikan dengan sebuah opini yang dikeluarkan kantor

akuntan publik. Laporan keuangan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan dari pemegang saham, investor dan keperluan tender bisnis, serta untuk peminjaman sejumlah dana kepada bank.

Dalam melaksanakan penugasan audit, ada banyak faktor yang menjadikan sebuah pelaksanaan audit dapat berjalan lancar dan tidak lancar. Salah satu faktornya adalah tujuan dari penyelesaian pemeriksaan laporan. Motivasi dari seorang auditor yaitu adanya keinginan seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut Ilham *et.al.* (2019) memberikan hasil bahwa motivasi tidak berpengaruh pada pelaksanaan audit pada perusahaan. Hasil berbeda dengan simpulan dari Hanjani (2014) dengan hasil motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil audit.

Faktor yang kedua yang menjadi variabel ialah besaran dana atas jasa audit yang seharusnya dibayarkan oleh klien kepada KAP berdasarkan satuan harga (Peter, 2014). Besaran fee audit yang harus dibayarkan perusahaan kepada KAP telah diatur di dalam Kode Etik Akuntan Publik, sehingga auditor tidak bisa semena-mena dalam menentukan biaya audit atas pemeriksaan laporan keuangan (S. Putri, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hanjani (2014), Putri, Kirana; Hardi; Silalahi (2019), Pratistha & Widhiyani (2014) dan (Munthe, 2019) memberi hasil bahwa dana untuk pembayaran auditor berpengaruh pada hasil pemeriksaan laporan keuangan. Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukan hasil dimana fee audit memiliki pengaruh terhadap hasil audit. Risiko penugasan dalam setiap audit, kompleksitas tugas, dan level kemampuan

auditor akan memengaruhi jumlah besaran audit, dikarenakan memiliki pengaruh terhadap audit yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas (Kuntari et al., 2017). Perbedaan pada penelitian ini adalah dimana perusahaan yang akan diaudit adalah perusahaan kecil dengan omset tahunan yang tidak besar atau kurang dari 4,8 milyar rupiah.

Faktor ketiga yang menjadi variabel adalah pengalaman kerja sebagai auditor. Pengalaman kerja audit dapat didefinisikan sebagai pengalaman seorang auditor dalam menyelesaikan tugas audit dari sisi lamanya waktu maupun jenis tugas audit yang telah diselesaikan. Auditor yang memiliki kemampuan dengan yang minim akan kemampuan akan berbeda pada saat menemukan sebuah temuan yang tidak umum, namun tidak akan terlihat bedanya saat menemukan sebuah hal yang umum (F., Choo; K.T., 1991).

Kemampuan dari auditor dipupuk sejak mendapatkan pendidikan formal yang lalu ditempuh dengan menambah pengalaman pekerjaan dalam bidang audit (SA 2011). Penelitian dari Parluhutan et al., (2022), Imansari & Halim (2016), Wiratama & Ketut (2015), R. Putri et al. (2013) dan Ishak (2018) menunjukkan bahwa pengalaman seorang auditor akan memengaruhi pelaksanaan audit pada perusahaan, dengan indikator bahwa semakin banyak pekerjaan yang diselesaikan maka akan lebih sukses bila disandingkan dengan belum memiliki pengalaman. Pendidikan formal yang dijalankan oleh seorang auditor merupakan awal dalam pengalaman seorang auditor untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik, seringkali penugasan audit dan durasi pekerjaan juga akan menambah pengalaman

auditor, sehingga lebih baik dalam penyelesaian tugas audit (Andi Kusumawati, Arifuddin Mannan (2021); Kuntari et al., (2017)

Hal lain dimana UMKM sejatinya adalah penyambung hidup bagi masyarakat kalangan menengah kebawah, sehingga prioritas yang diperlukan adalah mendapat hasil dari penjualannya untuk kebutuhan pokoknya, maka dari itu sebagian tidak memperhatikan akan pentingnya informasi keuangan yang telah memiliki opini audit bagi bisnis yang dijalankannya (Rosyana, 2023). Neraca dan laba rugi UMKM untuk menuju pada UMKM yang memiliki kredibilitas lebih baik, perlu dilakukan audit atau penilaian atas kewajaran sebuah laporan keuangan, sehingga bisa menerima investasi, peminjaman dana serta mengikuti tender yang lebih besar (Nadhifah, 2023). Melihat dari sisi seorang auditor ketika menerima perikatan audit untuk UMKM perlu memiliki pengalaman, memiliki motivasi dan disesuaikan dengan imbalan yang diterima oleh kantor akuntan publik sebagai penyedia jasanya. Penelitian ini akan mengusung judul Pengaruh Motivasi, biaya jasa Audit dan Pengalaman Terhadap Pelaksanaan pemeriksaan UMKM.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Pada definisi dari teori atribusi adalah teori yang menjadikan terjadinya sesuatu adanya dasar motivasi dalam melihat perilaku seorang manusia. Teori atribusi memiliki keterkaitan antara manusia yang mampu untuk menjelaskan penyebab orang lain dan perilakunya masing-masing. Adanya hal yang

ada dalam diri menjadikan sifat, pribadi dan sikap menjadi berbeda dengan orang lain dan hal eksternal seperti adanya tekanan dan situasi yang akan memengaruhi perilaku (Luthans, 2005).

Motivasi Auditor

Motivasi auditor diartikan dengan adanya keinginan dan kemauan pada internal manusia, dimana seorang auditor mau untuk bertindak sesuai dengan harapan yang diinginkan (Fajriyah, 2020). Motivasi dari seorang auditor memiliki perbedaan seperti keinginan untuk belajar, mendapatkan pengalaman dan motivasi lain yang memiliki perbedaan dengan orang lain pada umumnya.

Setiap motivasi yang baik dari seorang auditor tidak terlepas dari peran pimpinan kantor akuntan publik yang membawa budaya organisasi sampai kepada etos kerja seorang auditor dalam lingkungan kantor akuntan publik tersebut (Khairunita, 2020).

Hipotesis pertama yaitu:

H1: Motivasi auditor memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan audit pada UMKM

Fee Audit

Honorarium audit merujuk pada kompensasi yang diterima oleh seorang auditor atas layanan yang diberikan kepada kliennya dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan serta memberikan opini mengenai kewajaran laporan tersebut. Pemeriksaan ini dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (S. Putri, 2021). Kompleksitas pemeriksaan laporan keuangan bervariasi antar perusahaan. Variasi kompleksitas tersebut mempengaruhi besaran honorarium audit yang dikenakan kepada klien. Banyaknya dan kerumitan

transaksi turut berkontribusi pada tingginya biaya audit (Nursiam et al., 2021).

H2: Fee Audit memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan audit pada UMKM

Pengalaman Auditor

Auditor yang dikatakan berpengalaman adalah auditor dengan kemampuan melakukan penugasan audit di berbagai bidang perusahaan yang ditanganinya (Aisyah, 2015). Jenis perusahaan yang di audit dikategorikan berdasarkan pada OJK yaitu Bank, pasar modal dan industri lain selain bank selain itu adapula perusahaan yang tergolong kecil yang tidak termasuk ke dalam tiga jenis bidang usaha tersebut. Namun semakin beragamnya pemeriksaan yang dilakukan, serta merta akan meningkatkan pengalaman seorang auditor (Andi Kusumawati, Arifuddin Mannan, 2021).

H3: Pengalaman Auditor memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan audit pada UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dalam pemungutan data dari responden. Data primer yang dimaksudkan adalah dengan memberikan kuesioner secara langsung. Penelitian ini mengambil responden adalah Kantor akuntan publik yang berada di Kota Semarang dan Solo.

Pengolahan data ini diuji dengan perangkat lunak SPSS untuk menguji kenormalan, uji heterokedastisitas dan pengujian regresi.

Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 120 kuesioner yang dikirimkan dengan

google form kepada KAP yang ada di Jawa Tengah melalui email.

PEMBAHASAN

Responden yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Semarang dan Solo mengisi kuesioner yang telah diberikan. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 120 buah. Dan terdapat 105 kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Secara persentase yaitu sebesar 87,5%. Kemudian diolah menggunakan software SPSS 25.

Hasil perolehan responden yaitu jumlah responden yang mengisi kuesioner berjumlah 105 auditor yang didominasi oleh wanita sebanyak 56 orang atau sekitar 53,33% dan laki-laki sebanyak 49 orang atau dipersentasakan sebanyak 46,67%.

Tabel 1. Kriteria Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
<=30 tahun	55	53%
31-40 tahun	38	36%
>40 tahun	12	11%
	105	100

Uji Kualitas Data

Variabel pertama motivasi audit dalam kuesioner ditunjukkan dengan pernyataan terkait dengan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap UMKM, karena hasil opini audit mungkin akan bermanfaat bagi UMKM untuk pengembangan usahanya, lalu motivasi untuk menjadikan UMKM dapat secara menyeluruh dapat membuat sebuah laporan keuangan usaha dan menambah relasi UMKM di berbagai daerah, dikarenakan UMKM pada masing-masing daerah memiliki karakteristik

tersendiri dalam berkreasi terhadap laporan keuangan atas usaha yang dijalankan (Nadi & Suputra, 2017).

Variabel *fee audit* (X2) pada pernyataan penelitian dikaitkan dengan jumlah besaran fee audit yang dibayarkan oleh pelaku UMKM atas audit yang dilaksanakan oleh auditor. UMKM, sesuai dengan namanya adalah organisasi bisnis yang tergolong kecil dan memiliki keterbatasan akan sumber pendanaan. Sehingga pernyataan yang diberikan adalah berkaitan dengan kemampuan akan membayar dari UMKM kepada jasa oleh auditor (Febriana, 2019). Pernyataan selanjutnya berkaitan untuk mengukur seberapa besar derajat keinginan sebuah UMKM untuk diaudit oleh kantor akuntan publik. Pengujian reliabilitas dari variabel *fee audit* dengan pernyataan memberikan hasil *Cronbach's alpha*, yaitu $\alpha = 0,766$. Dimana hasil tersebut berstandar $\alpha > 0,60$ sehingga seluruh pernyataan dalam variabel *fee audit* reliabel dan berpengaruh secara kuat.

Pada variabel yang ketiga yaitu pengalaman auditor (X3) berdasarkan pada kuesioner yang digunakan mengambil pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melakukan audit terhadap UMKM, yang pada dasarnya UMKM merupakan perusahaan yang kecil. Secara pengalaman auditor memiliki kesempatan untuk membantu UMKM untuk dapat lebih berkembang. Dalam audit terhadap UMK yang seharusnya tidak rumit, menjadi tantangan tersendiri bagi auditor. Dalam pengujian reliabilitas, di variabel pengalaman auditor berdasarkan pernyataan dalam kuesioner menunjukkan angka *Cronbach alpha* $= 0,871$ dan nilai $\alpha > 60\%$. Maka kesimpulan

bahwa pengalaman auditor (X3) termasuk reliabel dan kuat.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi auditor (X1)	105	15	25	22.03	1.729
Fee audit (X2)	105	15	25	22.04	1.748
Pengalaman Auditor (X3)	105	24	40	35.25	2.616
Pelaksanaan Audit (Y)	105	21	35	31.30	2.270
Valid N (listwise)	105				

Hasil pengujian statistik deskriptif: (a) Variabel Sistem Motivasi Auditor dengan nilai minimal sebesar 15, nilai maksimal sebesar 25 dengan *mean* sebesar 22,03 dan standar deviasi sebesar 1,729. (b) Variabel *fee audit* dengan nilai terendah sebesar 15, nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai tengah sebesar 22,04 dan nilai standar deviasi sebesar 1.748. (c) Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata(*mean*) sebesar 35.25 dan nilai standar deviasi sebesar 2,616. (d) Variabel pelaksanaan audit UMKM dengan nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 35, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,30 dan nilai standar penyimpangan sebesar 2,270. Berdasarkan uji statistik tersebut, nilai rata-rata lebih > standar deviasi

Uji Instrumen

Uji kevalidan variabel pada X1 (Motivasi auditor), X2 (Fee Audit), X3 (Pengalaman Auditor) dan Y (Pelaksanaan Audit UMKM) menunjukkan nilai r lebih besar daripada r pada tabel. Disimpulkan untuk semua komponen adalah valid.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Sistem X1 (Motivasi auditor), X2 (*Fee Audit*), X3 (Pengalaman Auditor) dan

Y (Pelaksanaan Audit UMKM) dinyatakan reliabel dikarenakan nilai sudah > 60%.

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44424689
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.079
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.307
Point Probability		.000

Hasil tabel diatas menunjukkan hasil unstandardized residual dengan nilai *Exact. Sig* adalah 0,307 > 0.05, simpulan data berdistribusi normal.

Correlations				
			Sistem Pengendalian Internal (X1)	Motivasi Kerja (X2)
Spearman's rho	Sistem Pengendalian Internal (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.582**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	105	105
	Motivasi Kerja (X2)	Correlation Coefficient	.582**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	105	105
	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Correlation Coefficient	.592**	.605**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N	105	105
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.036	.063
		Sig. (2-tailed)	.717	.521
		N	105	105

Berdasarkan Gambar scatterplot tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi bertujuan untuk memastikan pengaruh dari variabel motivasi auditor, fee audit dan pengalaman auditor terhadap pelaksanaan audit pada UMKM. Hasil perhitungan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.715	.506		.000
	Motivasi auditor (X1)	.509	.032	.501	.000
	Fee Audit (X2)	.117	.032	.116	.000
	Pengalaman Kerja Audit (X3)	.307	.021	.457	.000

Sumber : Data di olah dari SPSS (2023)

- Nilai konstanta positif 6,715, artinya apabila variabel dependen yang meliputi SPI, keinginan kerja, dan keefektivan SIA bernilai nol, maka pelaksanaan audit UMKM sebesar 6,715.
- Nilai koefisien sebesar 0,509 pada Motivasi auditor (X1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positive pada performa pekerjaan karyawan dengan nilai sebesar 0,509. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang auditor mau dan mampu melakukan audit pada UMKM merupakan karena adanya motivasi dalam dirinya untuk mau memajukan UMKM yang ada di Indonesia untuk dapat membuat laporan kinerja keuangan dengan baik, kemudian menambah pengalaman dari seorang auditor untuk mampu melakukan pemeriksaan keuangan serta memberikan sosialisasi terkait dengan adanya standar akuntansi yang mengatur untuk UMKM.
- Nilai koefisien sebesar 0,117 pada fee audit (X2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap performa kerja karyawan sebesar 0,117. Nilai regresi menunjukan bahwa seorang auditor mau melakukan audit pada UMKM bukan hanya karena fee audit semata, yang secara langsung kemampuan keuangan UMKM berada pada taraf menengah kebawah yang dipergunakan untuk menyamung hidup dan memenuhi kebutuhan ekonomi dari pelaku UMKM. Selain itu juga seorang auditor

memberikan tarif fee audit terendah yang diatur oleh asosiasi akuntan publik.

- Nilai koefisien sebesar 0,307 pada pengalaman auditor (X3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kinerja karyawan sebesar 0,307. Pengalaman penugasan audit seorang auditor dari melakukan pemeriksaan perusahaan besar dan perusahaan kecil akan menambah pengalaman dalam menjalankan pemeriksaan tersebut.

Uji T (Parsial)

Hasil pengujian yang menggunakan uji T (secara parsial) memberikan hasil sebagai berikut: (a) Nilai t pada variabel motivasi auditor bernilai $< 0,05$. Sehingga pada H1 diterima yaitu motivasi dari auditor memiliki pengaruh kuat pada pelaksanaan audit untuk UMKM. (b) pada variabel fee audit (X2) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H2 diterima. Disimpulkan pelaksanaan audit pada UMKM bisa dilaksanakan karena pengaruh fee audit. (c) pada uji variabel Pengalaman Auditor (X3) pada Pelaksanaan Audit pada UMKM (Y). Nilai t pada variabel pengalaman auditor $< 0,05$. H3 diterima, disimpulkan bahwa pelaksanaan audit pada UMKM dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dari seorang auditor.

Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	318.919	3	106.306	49.495	.000 ^b
Residual	216.928	101	2.148		
Total	535.848	104			

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel serta tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang dapat

diambil dari ketiga variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependennya.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.771 ^a	.595	.583	1.466

Sumber : Data di olah dari SPSS (2023)

Tabel diatas menayangkan adjusted R Square sebesar 0,583. Artinya variabel independen yang diteliti pada penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 58,3%. Sisanya sebesar 41,7% sisanya ada pada variabel lain yang memengaruhi pelaksanaan audit pada UMKM yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Hal tersebut akan menjadi saran untuk penelitian kedepannya sehingga akan memberikan dampak yang lebih signifikan untuk kemajuan UMKM di Indonesia.

Pembahasan

a. Motivasi Auditor Terhadap Pelaksanaan Audit UMKM

Hasil uji regresi menunjukkan motivasi auditor memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan audit pada UMKM secara signifikan dengan arah koefisien yang positif.

Dalam sebuah kantor akuntan public atau biasa disingkat menjadi KAP tentunya memiliki seseorang yang memiliki pengaruh yaitu pimpinan KAP. Pimpinan KAP menjadi role model untuk tim yang ada di dalamnya, dan budaya dalam kantor akuntan publik juga akan merubah semua orang didalamnya sesuai dengan budaya kerja dari pimpinan kantor tersebut (S, 2012). Seorang pimpinan kantor akuntan public tentunya akan memberikan motivasi kepada seluruh staffnya untuk dapat

menyelesaikan setiap penugasan audit dengan baik dan benar dan sesuai dengan standar professional akuntan publik yang berlaku (Bahtiar et al., 2022). Setiap penugasan audit yang diberikan akan memberikan tambahan pengetahuan bagi auditornya, sehingga setiap pekerjaan harus diselesaikan dengan baik.

b. Fee Audit Terhadap Pelaksanaan Audit UMKM

Pengujian dan olah data pada variabel fee audit menunjukkan arah koefisien positif dan signifikan.

Fee audit merupakan biaya yang dikeluarkan oleh klien atau auditee atas jasa pemeriksaan laporan keuangan yang telah diselesaikan oleh auditor. Audit yang ditugaskan KAP berkaitan dengan biaya jasa audit dengan standar minimal profesionalisme seorang auditor sesuai dengan kompleksitas tugasnya. Maka fee audit juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada pelaksanaan audit UMKM walaupun tarif minimum jasa audit diatur oleh asosiasi (Syahputra et al., 2020).

c. Pengalaman Audit Terhadap Pelaksanaan Audit UMKM

Diterimanya sebuah penugasan audit pada UMKM dari kantor akuntan publik secara tidak langsung akan memberikan pengalaman baru bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan UMKM (Anggriawan, E., 2014). Pengalaman yang umumnya melakukan audit pada perusahaan sejenis atau bisa dikatakan perusahaan besar tentunya memiliki pengalaman yang besar. Pemeriksaan laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM dapat menjadi pembelajaran bagi auditor junior yang mulai melakukan praktik pemeriksaan

laporan keuangan. Sehingga tidak terlalu menyulitkan auditor untuk melakukan pemeriksaan. Semakin banyak penugasan audit pada UMKM dengan pemeriksaan yang beragam UMKM akan menambah banyak pengalaman dari seorang auditor untuk menjalankan pemeriksaan, selain itu dengan pemeriksaan yang semakin beragam akan menjadikan seorang auditor junior lebih tepat dan cepat menyelesaikan pekerjaan audit, terutama dalam penyusunan kertas kerja pemeriksaan (Agus Joko, 2023; Bandiyono, 2021).

d. Motivasi Auditor, Fee Audit dan Pengalaman Auditor secara simultan Berpengaruh pada Pelaksanaan Audit UMKM.

Walaupun secara parsial ketiga variabel penelitian ini diterima dengan artian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, maka secara simultan ketika dilakukan pengujian juga memiliki arah yang berpengaruh dengan tingkat signifikansi yang kuat.

SIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh motivasi auditor, fee audit dan pengalaman audit terhadap pelaksanaan audit pada UMKM memberikan kesimpulan, yaitu:

Secara parsial baik dari variabel motivasi auditor, fee audit dan pengalaman audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan audit pada UMKM. Pada dasarnya, pada saat ini jasa audit laporan keuangan dibutuhkan oleh UMKM untuk dapat meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan untuk dapat mendapatkan peminjaman modal dari perbankan dan dapat masuk dalam tender dengan pemerintah atau

vendor. Kemudian secara simultan atau secara bersama-sama juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan audit UMKM. Sesuai dengan teori atribusi yang adanya hubungan penyebabnya namun memiliki hal yang positif bagi UMKM dan bagi auditor, khususnya bagi auditor junior yang membutuhkan banyak pengalaman bagi auditor.

REFERENSI

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga (Edisi Ketu). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zeRbgWsAAAAJ&citation_for_view=zeRbgWsAAAAJ:L8Ckcad2t8MC
- Agus Joko. (2023). Determination of Auditor Experience, Task-Specific Knowledge, and Implementation of Institution Governance Against Fraud Prevention. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.34306/att.v5i1.276>
- Aisyah, E. S. (2015). HUBUNGAN PENGALAMAN, TIME BUDGET PRESSURE, KOMPENSASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA SEMARANG. *Accounting Analysis Journal*, 4 No 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aj.v4i1.7742>
- Andi Kusumawati, Arifuddin Mannan, A. U. (2021). The Effect of Work Experience, Motivation, and Culture on Auditor Performance Mediated by Self Efficacy. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 474–489. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.796>
- Anggriawan, E., F. (2014). Pengaruh

- Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, 3(2), 101–116.
- Ardiani, Ika A; Wibowo, R. S. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2), 90–100.
- Bahtiar, A., Putra, R. G., Meidawati, N., & Puspaningsih, A. (2022). The influence of internal audit, motivation, and work environment on employee performance. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(3), 150–161. <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss3.art4>
- Bandiyono, A. (2021). Audit Experience, Work Expense, and Professional Skepticism on Auditor's Ability in Detecting Lack. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 325–339. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.273>
- F., Choo; K.T., T. (1991). The Relationship Between Knowledge Structure and Judgments for Experienced and Inexperienced Auditors. *The Accounting Review*, July.
- Fajriyah, N. (2020). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR, MOTIVASI KERJA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN (Studi Empiris Pada PD. BPR BKK Kabupaten Magelang).
- Febriana, R. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, FEE AUDIT, DUE PROFESSIONAL CARE, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY).
- Hanjani, A. (2014). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Audit*, 15. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1060/817>
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2016). Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Di Perusahaan Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 4(1), 1–9.
- Ishak, M. (2018). the Effect of Auditor Experience, Workload and Motivation Auditor on Audit Quality in Financial and Development Supervisory Board South of Sulawesi. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32484/ijemss.v1i2.15>
- Khairunita. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara). 139.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa* (1st ed.). Gavamedia.
- Luthans, F. (2005). *Perilaku Organisasi* (Edisi

- kedu). Penerbit Andi.
- Marini, Y., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Terbuka, U., Aceh, B., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Terbuka, U. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance*. 7, 7–20.
- Maryana, G. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/competitive/article/view/4884>
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Nadhifah, G. F. (2023). PENGARUH OPINI AUDIT DAN KESULITAN KEUANGAN TERHADAP AUDIT DELAY. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v7i1.4658>
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942–964.
- Naufalin, Rifda; Kristianto, G. B. (2023). *ETIKA BISNIS UMKM* (Supriyanto (ed.); 1st ed.). Unsoed Press.
- Nursiam, Putri, F. K., & Pardi. (2021). The Effect of Audit Fee, Audit Rotation, and Auditor Reputation on Audit Quality (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Idx for the Period 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 113–120. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Parluhutan, C. A., Ermawati, & Widyastuti, S. (2022). The Influence of Auditor Ethics, Auditor Motivation, Locus of Control on Audit Quality: Role of Professional Skepticism. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 267–275. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100127>
- Peter, et al. (2014). *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting)* (Buku 1). Salemba Empat.
- Prasakti, T. R. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Untuk Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v7i1.4723>
- Pratistha, K. D., & Widhiyanti, N. L. S. (2014). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 419–428.
- Putri, Kirana; Hardi; Silalahi, S. P. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK DALAM PELAKSANAAN AUDIT (STUDY SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU DAN BATAM). *Thesis*, 1–16.
- Putri, R., Nirmala, A., & Cahyonowati, N. (2013). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE, AKUNTABILITAS, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, S. (2021). “Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” 16(2), 109–

121.

- Rosyana, A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada PT. Saylendra Hexagon Global Technology. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/4825>
- S, A. I. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.15294/jda.v3i2.1948>
- Suyono, E. (2022). Peran Audit Eksternal Dalam Memajukan Usaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah: Sebuah Kajian Konseptual Di Jawa Tengah: Sebuah Kajian Konseptual. *Soedirman Accounting, Auditing and Public Sector Journal*, 3(Sendi_U 3), 512–519. <https://doi.org/10.32424/1.saap.2022.1.1.6096>
- Syahputra, A., Andyarini, T., & Si, M. (2020). PENGARUH AUDIT FEE , AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP (KANTOR AKUNTAN PUBLIK) TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Timur , Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat). *STIE INDONESIA*, 1, 1–23.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.